

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KELILING  
KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 46 PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh**

**EFRAN SYAPUTRA**

**NIM. 12210070**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

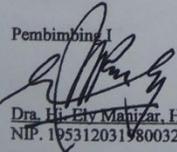
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KELILING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMP NEGERI 46 PALEMBANG"**, yang ditulis oleh EFRAN SYAPUTRA, NIM. 12210070 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

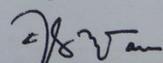
*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Pembimbing I

  
Dra. Hj. Ety Mahyar, HM., M.Pd.I  
NIP. 195312031980032002

Palembang, 05 Juni 2017

Pembimbing II

  
Nyayu Sonya, M. Hum  
NIP. 197612222003122004

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KELILING  
KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 46 PALEMBANG**

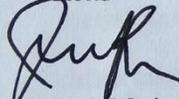
Yang ditulis oleh saudara EFRAN SYAPUTRA, NIM. 12210070  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 23 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

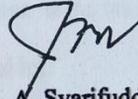
Palembang, 23 November 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

  
H. Alimron, M. Ag  
NIP. 19720213 200003 1 002

Sekretaris

  
Drs. A. Syarifuddin, M. Pd.I  
NIP. 19630911 199403 1 001

Penguji Utama : Dr. Muh. Misdar, M.Ag  
NIP. 19630502 199403 1 003

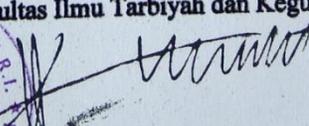
Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag  
NIP. 19720122 199803 2 002

(.....)  
  
(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1004

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Semua yang tidak mungkin adalah mungkin bagi mereka yang percaya”*

Dengan Penuh Ke Ikhlasan & Rasa Syukur Kepada Allah SWT

Ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada:

1. (Alm) Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memotivasi dan tak pernah lupa mendoakan untuk kesuksesan anaknya.
2. Saudara-saudaraku yang terus memotivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing I, Ibu Dra. Hj. Ely Manizar. HM., M.Pd.I yang banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran serta tak pernah lelah dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing II, Ibu Nyayu Soraya. M.Hum yang juga banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran serta tetap sabar dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Sahabat Seperjuangan PAI 02, PAIS 03, PPLK SMP N 46, dan KKN Tanjung Aur (Lahat)

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT. Serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu. Peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, HM., M.Pd.I selaku Pembimbing I yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nyayu Soraya, M.Hum selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan dengan cara beliau yang baik, memberikan arahan, dan kasih sayang sehingga peneliti dapat lebih memahami, mengerti dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan peneliti sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

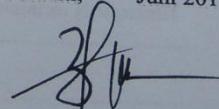
Ibu H. Sri Rumi Yudiarti. S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 46 Palembang, Ibu Eliza Fatma. S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, dan seluruh

guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

9. Orang tua ku tercinta yang selalu memberi doa dan motivasi sehingga peneliti bisa menjadi sarjana. Serta kakak ku yang ku sayangi Riana Hilza, Apriansyah, Karolin dan Adik bungsu ku Tiara Mayang Pratiwi yang tak hentinya memberikan semangat.
10. Teman-teman seperjuangan Boy Sijit, Didi Iskandar, Eko Wahyudi, Bayu Cahya, M. Harist Al Agam, Budi Agus Sumantri, Eka Gustiawan, Bahrul Ulum, Ferri Kurniawan, Edi Purnomo, M. Ibnu dan semua teman-teman almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 02 dan PAIS 03. yang selalu memberikan dorongan sehingga peneliti dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, Juni 2017



Efran Syaputra  
NIM. 12210070

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Kajian Teoritis .....	9
H. Variabel Penelitian .....	13
I. Definisi Operasional .....	13
J. Hipotesis Penelitian .....	15
K. Metodologi Penelitian .....	15
L. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok	
1. Penegertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok .....	26
2. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling KelompokAktivitas belajar siswa .....	29
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok .....	30
4. Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	30
5. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif .....	31
6. Unsur-unsur dasar Model Pembelajaran Kooperatif .....	31

B. Aktivitas Belajar	
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	32
2. Macam-macam Aktivitas Belajar .....	33
3. Manfaat Aktivitas Belajar .....	34
4. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar .....	35
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Model Pembelajaran dan Aktivitas Belajar	
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Model Pembelajaran .....	37
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar .....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SMP N 46 PALEMBANG</b>	
A. Sejarah berdiri dan letak Geografis .....	42
B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....	44
C. Kadaan Guru dan Karyawan	
1. Data Guru .....	45
2. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik .....	46
3. Kadaan Guru PAI .....	48
D. Kadaan Siswa .....	50
E. Struktur Organisasi .....	53
F. Kadaan Sarana dan Prasarana .....	54
G. Data Prestasi Siswa/i .....	57
H. Kadaan Ekstrakurikuler .....	58
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Aktivitas Belajar Siswa yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok .....	60
B. Aktivitas Belajar Siswa yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok .....	67
C. Analisis Perbedaan antara Aktivitas Belajar Siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi Kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang .....	18
Tabel 2 Jumlah Guru dan Karyawan SMP Negeri 46 Palembang .....	45
Tabel 3 Data Kepala Sekolah dan Wakil SMP Negeri 46 Palembang .....	46
Tabel 4 Data Guru dan Staf SMP Negeri 46 Palembang .....	46
Tabel 5 Data Guru PAI .....	48
Tabel 6 Data Siswa SMP Negeri 46 Palembang dalam 3 Tahun Terakhir .....	50
Tabel 7 Data Siswa SMP Negeri 46 Palembang .....	51
Tabel 8 Data Wali Kelas SMP Negeri 46 Palembang .....	53
Tabel 9 Data Ruangan SMP Negeri 46 Palembang .....	56
Tabel 10 Data Kegiatan Ekstrakurikuler .....	58
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	61
Tabel 12 Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	65
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	68
Tabel 14 Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	71
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	74
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	77

## ABSTRAK

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar di ruang kelas dapat memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.1 dan VIII.2 tahun pelajaran 2016-17 berjumlah 78 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket skala likert. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji-t.

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus uji-t pada hasil skor angket siswa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 10.83 kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk=(n1+n2-2)$  atau  $39+39-2=76$  dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 1.99. Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10.83 > 1.99$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 46 Palembang.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 46 Palembang. Untuk itu disarankan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Eggen dan Kauchak dalam Ngalimun bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>1</sup>

Salah satu model pembelajaran yang membahas mengenai pembelajaran kelompok dan menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa berkerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik keliling kelompok. Menurut Slavin dalam Isjoni mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>2</sup> Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 8

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 12

Tipe keliling kelompok adalah tipe yang masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.<sup>3</sup> Tipe pembelajaran keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksikan konsep.<sup>4</sup> Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada kontrol dan fasilitas, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Tipe ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar di ruang kelas dapat memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Keunggulannya dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja

---

<sup>3</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 113

<sup>4</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*, (Kata Pena, 2016), hlm. 109

sama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual, maupun secara kelompok.

Keunggulan lain dari model pembelajaran ini akan meminimalisir fungsi seorang pengajar (guru), karena dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.<sup>5</sup>

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Menurut Piaget dalam Sadirman menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Agustus 2016 di SMP Negeri 46 Palembang, diketahui bahwa guru-guru di lokasi penelitian terutama yang peneliti fokuskan adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang, cara mengajarnya sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode lama seperti ceramah, latihan, dan tanya jawab, sehingga hanya guru yang menjadi

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Op.Cit*, hlm. 35

<sup>6</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 100

pusat semua kegiatan kelas, membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar, dan aktivitas belajar siswa cenderung pasif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa masalah yang peneliti jumpai di lokasi penelitian, diantaranya siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar, siswa masih kurang mampu memahami materi pelajaran, dan siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dalam pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 46 Palembang.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian eksperimen terhadap aktivitas belajar siswa yang masih tergolong rendah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah untuk memecahkan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang akan peneliti bahas. Maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran serta jarang penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
2. Guru hanya memakai strategi, model, dan metode yang berpusat pada guru sehingga aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang.

3. Banyak siswa tidak fokus dalam proses belajar mengajar dan terkesan cuek ketika guru menyampaikan materi.
4. Saat proses pembelajaran masih ada yang menggunakan teacher center yang memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran
5. Aktivitas pembelajaran di kelas masih tergolong rendah.

Hal inilah yang menyebabkan aktivitas belajar siswa jadi kurang maksimal dan tergolong masih rendah karena semua kegiatan atau aktivitas belajar hanya berpusat pada guru.

### **C. Batasan Masalah**

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya sebatas pada penggunaan model pembelajaran, melihat model yang digunakan saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru yang membuat siswa merasa jenuh, bosan, dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru. Maka penelitian ini hanya terbatas pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang?

2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang?
3. Apakah ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan aktivitas belajar siswa.
- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru agar senantiasa mencari model pembelajaran lain yang bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar.

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Joni Imamuddin dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas IX SMP Negeri 10 Banda Aceh*". Hasil penelitian ini setelah dianalisis oleh peneliti pada bab ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS geografi kelas IX di SMP Negeri 10 Banda Aceh. berdasarkan hasil analisis oleh penulis penerapan keliling kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan individual meningkat dari siklus I 81,81% dan

siklus II 90,90%. Presentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari siklus I 70% dan siklus II 90%, aktivitas guru dan siswa terus meningkat mendekati presentase ideal.<sup>7</sup>

Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran keliling kelompok. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas mengenai hasil belajar IPS terpadu, sedangkan peneliti membahas mengenai aktivitas belajar.

Gusmalia dalam skripsinya. "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Model Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam YLPI Pekanbaru*". Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dapat meningkatkan hasil belajar, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif keliling kelompok. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas mengenai hasil belajar, sedangkan peneliti membahas mengenai aktivitas belajar.

Sari Embun dalam skripsinya yang berjudul: "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi*

---

<sup>7</sup> Joni Imamuddin, "*Penerapan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Kelas IX SMP Negeri 01 Banda Aceh*". Skripsi Sarjana Pendidikan (online)

<sup>8</sup> Gusmalia, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Model Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam YLPI Pekanbaru*". Skripsi Sarjana Pendidikan, (online)

*dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*". Hasil penelitian ini setelah dianalisis oleh penulis pada bab ini terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MI Najahiyah Palembang. Berdasarkan hasil analisis statistik "O" adalah 0,985 lebih besar dari pada "r" tabel baik pada taraf signifikan 5% adalah 0,396 maupun taraf 1% adalah 0,505 maka dapat disimpulkan oleh penulis semakin banyak menggunakan media gambar dalam pembelajaran maka semakin banyak pula aktivitas-aktivitas siswa dalam belajar.<sup>9</sup>

Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu membahas mengenai aktivitas belajar. Perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan media gambar, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok**

Slavin dalam Isjoni mengemukakan, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>10</sup> Sedangkan Sunal dan Hans dalam Isjoni mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi

---

<sup>9</sup> Sari Embun, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2016)

<sup>10</sup> Isjoni, *Op.Cit*, hlm. 15

yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Tipe keliling kelompok, dimana dalam teknik ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.<sup>11</sup> Tipe pembelajaran keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksikan konsep.<sup>12</sup> Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada kontrol dan fasilitas, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Tipe ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.

Tipe belajar mengajar keliling kelompok ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan keliling kelompok ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 114

<sup>12</sup> Imas Kurniasih, *Op.Cit*, hlm. 109

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 406

bekerja sama selama proses pembelajaran dengan cara berkelompok dan seluruh anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

Teknis pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok, adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi beberapa bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran saat itu. Guru bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstroming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- d. Bagian pertama bahan diberikan pada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua dan seterusnya.
- e. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa bisa melangkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- f. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.<sup>14</sup>

## 2. Aktivitas Belajar

Menurut Cucu Suhana, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmanai maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Imas Kurniasih, *Op.Cit*, hlm. 111

<sup>15</sup> Cucu Suhana, *Konsep Startegi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 21

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Menurut Piaget dalam Sadirman menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.<sup>16</sup>

Menurut Montessori dalam Oemar Hamalik menegaskan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Indikator aktivitas belajar siswa antara lain adalah:

- a. Kegiatan visual yang termasuk di dalamnya seperti membaca, dan mengamati.
- b. Kegiatan lisan seperti mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.
- c. Kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan.
- d. Kegiatan menulis seperti mengerjakan soal, dan mencatat.
- e. Kegiatan motorik seperti melakukan percobaan.
- f. Kegiatan mental seperti menghubungkan materi.
- g. Kegiatan emosional seperti minat belajar<sup>18</sup>

---

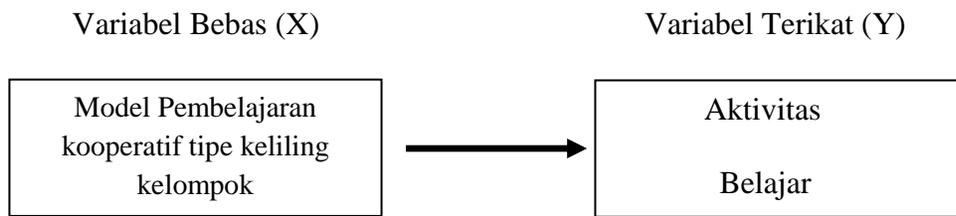
<sup>16</sup> Sardiman AM, *Op.Cit*, hlm. 100

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 171-172

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 90-91

## H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok sebagai variabel bebas, dan aktivitas belajar sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel bebas model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok

Y : Variabel terikat aktivitas belajar

## I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran dengan cara berkelompok dan seluruh anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

Teknis pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi beberapa bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran saat itu. Guru bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstroming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- d. Bagian pertama bahan diberikan pada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua dan seterusnya.
- e. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa bisa melangkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- f. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.

2. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmanai amupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun indikator aktivitas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kegiatan visual yang termasuk di dalamnya seperti membaca, dan mengamati.
- b. Kegiatan lisan seperti mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.
- c. Kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan.
- d. Kegiatan menulis seperti mengerjakan soal, dan mencatat.
- e. Kegiatan motorik seperti melakukan percobaan.
- f. Kegiatan mental seperti menghubungkan materi.
- g. Kegiatan emosional seperti minat belajar.

## **J. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.<sup>19</sup> Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ha      Bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang.

Ho      Bahwa tidak terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian eksperimen (*experimental method*). Sama halnya seperti penelitian tindakan, penelitian eksperimen juga menerapkan tindakan-tindakan yang diberi nama perlakuan (*treatment*). Menurut asumsi peneliti, perlakuan yang diuji cobakan adalah merupakan perlakuan baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Gay, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal (sebeb-akibat). Dalam

---

<sup>19</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 60

<sup>20</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87.

studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terkait.<sup>21</sup>

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah untuk mencari adakah perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang diterapkan dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 46 Palembang.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

#### 1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data verbal.<sup>23</sup> Penelitian merupakan data dari hasil observasi yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh dari berbagai teknik

---

<sup>21</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: kualitatif & kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 63-64.

<sup>22</sup> Saipul Annur, *Op.Cit*, hlm. 125

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 126

pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi atau observasi lapangan yang telah dituangkan dalam bentuk transkrip.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*).<sup>24</sup> Data diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 46 Palembang yang telah ditentukan sebagai responden penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*).<sup>25</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat menunjang kebutuhan dari penelitian, seperti kondisi lingkungan sekolah, sarana-prasarana dan sebagainya.

### 3. Populasi

#### a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>26</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.1 dan VIII.2 di SMP N 46

---

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 19

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 148

Palembang yang berjumlah 78 orang. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Sedangkan “jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung atau setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.”<sup>27</sup>

Tabel. 1  
Populasi

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.1	18	21	39
2.	VIII.2	18	21	39

**Sumber : SMP Negeri 46 Palembang**

Adapun kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas VIII.1 dan kelas VIII.2, kemudian dari dua kelas tersebut dipilih kembali untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah, kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok. Alasan peneliti mengambil kedua kelas tersebut karena kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya variasi mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131-134

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan.<sup>28</sup> Adapun metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Teknik ini digunakan untuk mencari keterangan tentang penggunaan model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dengan cara bertanya langsung dengan guru PAI kelas VIII SMP N 46 Palembang.

##### b. Observasi

Observasi adalah peninjauan ke lapangan secara cermat.<sup>29</sup> Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti kondisi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar PAI kelas VIII SMP N 46 Palembang.

##### c. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah

---

<sup>28</sup> Endang Mulyatiningsih, *Op.Cit*, hlm. 32

<sup>29</sup> Ahmad Supeno, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Piramida, 2015), hlm. 316

dipersiapkan sebelumnya kepada responden untuk dijawabnya.<sup>30</sup> Metode ini ditujukan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP N 46 Palembang.

#### d. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>31</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMP N 46 Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa lainnya.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyingkatan, pengelompokan dan manipulasi data agar mudah dipahami apa yang dimaksud dengan data.<sup>32</sup>

Analisis data pada penelitian ini yaitu:

Menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan ke dua sampel kecil itu satu sama lain tidak mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$a) \quad t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \text{ Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji "t".}^{33}$$

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 199

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 30

<sup>32</sup> Saiful Annur, *Op.Cit*, hlm. 113

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit*, hlm. 324- 326.

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga  $t_0$  berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

$M_1$  = Mean variabel X atau variabel 1

$M'$  = Nilai tengah dari variabel X

$i$  = interval kelas

$\sum fx'$  = jumlah frekuensi nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

2. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

$M_2$  = Mean variabel Y atau variabel 2

$M'$  = Nilai tengah dari variabel Y

$i$  = interval kelas

$\sum fx'$  = jumlah frekuensi nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

Keterangan:

$SD_1$  = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

$i$  = interval kelas

$\Sigma fx'$  = jumlah frekuensi nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

$N_1$  = Jumlah siswa

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N_2}\right)^2}$$

Keterangan:

$SD_2$  = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

$i$  = interval kelas

$\Sigma fx'$  = jumlah frekuensi nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

$N_1$  = Jumlah siswa

5. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

Keterangan:

$SE_{M_1}$  = *Standar Error* mean variabel X atau variabel 1

$SD_1$  = Standar deviasi variabel X atau variabel 1

N1 = Jumlah siswa

6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Keterangan:

$SE_{M_2}$  = *Standar Error* mean variabel Y atau variabel 2

$SD_2$  = Standar deviasi variabel Y atau variabel 2

N1 = Jumlah siswa

7. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1 M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan:

$SE_{M_1 M_2}$  = *Standar Error* perbedaan mean Variabel I dan Mean Variabel II

$SE_{M_1}$  = *Standar Error* mean Variabel I

$SE_{M_2}$  = *Standar Error* mean variabel II

8. Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$t_0$  = t hitung

$M_1$  = Mean variabel I

$M_2$  = Mean variabel II

$SE_{M_1 M_2}$  = Standar Error perbedaan mean Variabel I dan Mean Variabel II

9. Mencari interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur sebagai berikut:
  - a) Merumuskan Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
  - b) Merumuskan Hipotesis nihilnya ( $H_0$ ): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
10. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya  $t$  hasil perhitungan ( $t_0$ ) dan  $t$  yang tercantum pada Tabel Nilai “ $t$ ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:  
$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun oleh peneliti dalam lima bab, dan masing-masing bab memuat pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, definisi

operasional, metode penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, bab ini memuat tentang pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, pengertian model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok, manfaat model pembelajaran kooperatif, pengertian aktivitas belajar, bentuk-bentuk aktivitas belajar, faktor yang mempengaruhi.

Bab III: Deskripsi Wilayah Penelitian, gambaran umum SMP N 46 Palembang: sejarah berdirinya SMP N 46 Palembang, letak geografisnya SMP N 46 Palembang, visi dan misi SMP N 46 Palembang, tata tertib dan disiplin guru, tata tertib dan disiplin siswa, alokasi waktu kurikulum, keadaan, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, kegiatan belajar mengajar SMP N 46 Palembang.

Bab IV: Analisis Data, Merupakan tahap analisis data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang.

Bab V: Penutup berupa kesimpulan dan saran sebagai paparan akhir hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat.<sup>34</sup> Menurut Mills dalam Agus Suprijono, model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>35</sup> Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan. Sedangkan pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara menjadikan orang belajar.<sup>36</sup>

Arends dalam Aris Shoimin menyatakan “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*” Artinya, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.<sup>37</sup> Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia, 2013), hlm. 535

<sup>35</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45

<sup>36</sup> Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, hlm. 27

<sup>37</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23-24

<sup>38</sup> Daryanto dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2012), hlm. 241

Soekamto dalam Ngalimun mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.”<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai acuan pada kegiatan perencanaan kegiatan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Slavin dalam Isjoni mengemukakan, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>40</sup> *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.<sup>41</sup> Sedangkan Sunal dan Hans dalam Isjoni mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi

---

<sup>39</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 8

<sup>40</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 15

<sup>41</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 45

yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Tipe keliling kelompok, dalam tipe ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.<sup>42</sup> Tipe pembelajaran keliling kelompok (*Round Club*) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksikan konsep.<sup>43</sup> Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada kontrol dan fasilitas, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Tipe ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain. Maksud dari tipe ini adalah agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.<sup>44</sup>

Keliling kelompok maksudnya agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 114

<sup>43</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*, (Kata Pena, 2016), hlm. 109

<sup>44</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm. 34

<sup>45</sup> Tukiran Tanidreja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 120

Tipe belajar mengajar keliling kelompok ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan keliling kelompok ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran dengan cara berkelompok dan seluruh anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

## 2. Teknis pelaksanaan model pembelajaran keliling kelompok, yaitu:

- g. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- h. Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran saat itu. Guru bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *braimstroming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- i. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- j. Bagian pertama bahan diberikan pada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua dan seterusnya.
- k. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa bisa melangkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- l. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 406

<sup>47</sup> Imas Kurniasih, *Op.Cit*, hlm. 111

3. Kelebihan dan kekurangan tipe keliling kelompok adalah sebagai berikut:
  - a. Kelebihan tipe keliling kelompok yaitu: Setiap kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab, anggota kelompok saling memberikan ide tentang materi yang dibicarakan, lebih dari sekedar belajar kelompok, karena interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan, bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran, dengan banyaknya ide dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok, akan memperkaya pengetahuan kelompok tersebut, dan dapat membina dan memperkaya emosional.
  - b. Kekurangan dari tipe keliling kelompok ini yaitu: banyaknya waktu yang terbuang dalam pembelajaran, dan suasana kelas menjadi ribut.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran keliling kelompok memiliki beberapa kelebihan seperti dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana demokratis.

#### 4. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- a. Harus rasional teoritik serta yang logis dan disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Adanya tingkah laku dalam mengajar, agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.
- d. Adanya lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 111

<sup>49</sup> Ngalimun, *Op.Cit.*, hlm. 18

#### 4. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Johnson dan Johnson serta Hilke dalam Tukiran Taniredja mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat ketergantungan yang positif antara anggota kelompok.
- b. Dapat dipertanggung jawabkan secara individu.
- c. Heterogen.
- d. Berbagi kepemimpinan.
- e. Berbagi tanggung jawab.
- f. Menekankan pada tugas dan kebersamaan.
- g. Membentuk keterampilan sosial.
- h. Peran guru mengamati proses belajar siswa.
- i. Efektivitas tergantung pada kelompok.<sup>50</sup>

#### 5. Unsur-unsur Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lungdren dalam Isjoni unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Tukiran Taniredja, *Op.Cit.*, hlm. 59

<sup>51</sup> Isjoni, *Op.Cit.*, hlm. 16

## **B. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti kegiatan, kesibukan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian.<sup>52</sup> Menurut Montessori dalam Oemar Hamalik menegaskan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.<sup>53</sup>

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Menurut Piaget dalam Sadirman menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang anak tersebut berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.<sup>54</sup>

Menurut Cucu Suhana, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmanai amupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Ahmad Supeno, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Piramida, 2015), hlm. 27

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 171-172

<sup>54</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.

<sup>55</sup> Cucu Suhana, *Konsep Startegi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 21

Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional, intelektual, sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik).<sup>56</sup> Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan saling menentukan. Oleh karena itu, keliru bila kita berpendapat bahwa optimalnya aktivitas belajar siswa dilihat dari gerakan motorik atau kegiatan mental semata-mata.

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

## 2. Macam-macam Aktivitas Belajar

Indikator aktivitas belajar siswa antara lain adalah:

- h. Kegiatan visual yang termasuk di dalamnya seperti membaca, dan mengamati.
- i. Kegiatan lisan seperti mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.
- j. Kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan.
- k. Kegiatan menulis seperti mengerjakan soal, dan mencatat.
- l. Kegiatan motorik seperti melakukan percobaan.
- m. Kegiatan mental seperti menghubungkan materi.
- n. Kegiatan emosional seperti minat belajar.<sup>57</sup>

Menurut Abu Ahmadi, membagi aktivitas belajar menjadi:

- a. Mendengarkan.
- b. Memandang.
- c. Meraba, membau, mencicipi.
- d. Menulis dan mencatat.
- e. Membaca.
- f. Membuat ringkasan.
- g. Mengamati tabel.
- h. Menyusun kertas kerja.
- i. Mengingat.

---

<sup>56</sup> Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, *Model-Model Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 3

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 90-91

- j. Berfikir.
- k. Latihan dan praktik.<sup>58</sup>

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan di atas, aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang terjadi yang dilakukan secara fisik ataupun non fisik yang merupakan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 3. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.<sup>59</sup>

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut:

---

<sup>58</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 132-137

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Op Cit.*, hlm. 91

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar.
- 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi.
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya,
- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6) Menumbuhkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa aktivitas dalam pembelajaran memiliki manfaat yang penting. Dengan adanya aktivitas antara guru dan siswa akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru.

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Cucu Suhana, *Op.Cit.*, hlm. 22

<sup>61</sup> Sardiman AM, *Op Cit*, hlm. 97-99

a. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan konsepnya *Tabularasa*, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih ini kemudian mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulisi merah atau hijau, kertas itu akan bersifat resptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya Herbert memberikan rumusan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi. Atau dengan kata alain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Relevansinya dengan konsep John Locke, bahwa guru pulalah yang aktif, yakni menyampaikan tanggapan-tanggapan itu. Siswa dalam hal ini pasif, secara mekanis hanya menuruti alur.

Mengkombinasikan dua konsep yang dikemukakan John Locke dan Herbert, jelas dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedang guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Siswa ibarat botol kosong yang diisi air oleh sang guru.

b. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah

membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Siwa**

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar agar dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>62</sup>

Dengan demikian hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Sifat dari materi yang akan diajarkan.
- b. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- c. Tingkat kemampuan peserta didik.
- d. Jam pelajaran (waktu pelajaran).
- e. Lingkungan belajar, dan
- f. Fasilitas penunjang yang tersedia.

Dari beberapa faktor-faktor diatas, maka kecil kemungkinannya seorang guru keliru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, atau setidaknya tidaknya dapat mengurangi kesalahan dalam memilih model yang akan digunakan. Disamping itu, akan memperjelas pula bahwa efektifitas tercapainya tujuan tidaklah tergantung pada sulit atau mudahnya model pembelajaran tersebut. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan model akan sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya tujuan pengajaran.

---

<sup>62</sup> Ngalimun, *Op.Cit.*, hlm. 30

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

#### 1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

#### 2) Aspek Psikhis (Psikologi)

Sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Sardiman AM, *Op Cit.*, hlm. 45

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas: keadaan keluarga, guru dan cara mengajar alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan serta kesempatan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

### 1) Keadaan Keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

### 2) Guru dan Cara Mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

### 3) Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari

guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

#### 4) Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

#### 5) Lingkungan dan Kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta factor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa sesungguhnya faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa itu banyak dan bermacam-macam. Sehingga manakala kita menemukan aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan harapan, kita

---

<sup>64</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 102-106

tidak bisa serta merta menyalahkan siswa. Faktor-faktor tersebut harus harus diperhatikan oleh para pendidik dan kalau mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa agar memperoleh pembelajaran yang maksimal.

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah dan letak geografis SMP Negeri 46 Palembang**

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Nomor 052/0/1988 tanggal 8 Februari 1988 SMP 46 Palembang berdiri yang pada saat ini berada di bawah pimpinan kepala sekolah Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd., M.Si. Sekolah ini didirikan di atas tanah hibah dengan luas 3984 m<sup>2</sup> dalam lingkungan yang padat penduduk. Selain perumahan penduduk, keadaan sekitar SMP N 46 Palembang adalah rumah penduduk, suatu lokasi yang sangat tepat untuk sebuah kegiatan pendidikan.<sup>65</sup>

Secara geografis SMP N 46 Palembang beralamatkan di Jalan Sukabangun II KM. 6, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah barat : Rumah Penduduk
2. Sebelah timur : Rumah Penduduk
3. Sebelah utara : Jalan Perumahan
4. Sebelah selatan : Rumah Penduduk

Berdasarkan kondisi tersebut, maka SMP Negeri 46 Palembang telah memiliki situasi dan kondisi lingkungan yang baik, yang mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran, dan kegiatan pendidikan lainnya karena letaknya yang dikelilingi oleh pemukiman warga, sehingga keberadaan sekolah ini akan sangat berpengaruh bagi

---

<sup>65</sup> *Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17*

tingkat pendidikan yang berada di wilayah tersebut. Berikut profil lengkap SMP Negeri 46 Palembang.

Nama Sekolah	: SMP Negeri 46 Palembang
NPSN	: 10603731
Alamat Sekolah	: Jalan Sukabangun II KM.6, Kel.Sukajaya, Kec. Sukarami
Telepon/ HP/ Fax	: ( 0711 ) 413294
Email	: <a href="mailto:Smpn.46plg@Yahoo.Co.Id">Smpn.46plg@Yahoo.Co.Id</a>
Kepala Sekolah	: Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd., M.Si
Katagori Sekolah	: SSN
Tahun didirikan Sekolah	: Nomor 052/0/1988 tanggal 8 Februari 1988
Kepemilikan Sekolah/ bangunan	: Milik pemerintah
Luas Tanah/status dilampirkan	: 6.800
Luas bangunan	: 2068 m <sup>2</sup>
No Rekening Sekolah	: 801-09-01497
Pemegang Rekening	: Bendahara SMP Negeri 46 Palembang
Nama Bank/ Cabang	: Bank Sumsel Syariah, Cabang Syariah Palembang <sup>66</sup>

SMP Negeri 46 Palembang merupakan salah satu sekolah yang menonjolkan kebersihan dan keasrian lingkungan sebagai suatu nilai lebih bagi sekolah ini, terbukti prestasinya sebagai salah satu sekolah peraih piala adiwiyata di kota Palembang. Dengan akreditasi A, yang sudah masuk kategori sangat baik, Sekolah ini menjadi

---

<sup>66</sup> *Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17*

sekolah yang cukup diminati di lingkungannya.

## **B. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 46 Palembang**

### 1. Visi SMP Negeri 46 Palembang

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia berbudaya, dan berwawasan lingkungan.”

Indikator visi:

1. Unggul dalam bidang akademik.
2. Unggul dalam bidang imtaq.
3. Unggul dalam bidang ekstrakurikuler.
4. Unggul dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya.
5. Peduli terhadap lingkungan.<sup>67</sup>

### 2. Misi SMP Negeri 46 Palembang

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan kelulusan yang cerdas dan kompetatif.
2. Mewujudkan lulusan yang berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga timbul kearifan dalam bertindak.
5. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram dan berkesinambungan.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.
7. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan kondusif.<sup>68</sup>

### 3. Tujuan SMP Negeri 46 Palembang

Tujuan sekolah merupakan jabaran dari sekolah agar komunikatif dan dapat diukur sebagai berikut :

---

<sup>67</sup> *Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17*

<sup>68</sup> *Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17*

1. Meningkatkan rata-rata nilai UN.
2. Meningkatkan jumlah lulusan sekolah yang diterima di SMA/SMK Negeri Rayon maupun SMA/SMK favorit.
3. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik.
4. Mempertahankan gelar juara Nasional untuk seni bela diri pencak silat.
5. Memiliki regu pramuka yang berprestasi di tingkat Kota, Provinsi, maupun Nasional.
6. Meciptakan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
8. Meraih sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.<sup>69</sup>

SMP Negeri 46 Palembang memiliki visi, misi, dan tujuan yang menyeimbangkan antara prestasi dan kemampuan secara akademik maupun non akademik, akhlak yang religious dan cinta terhadap lingkungan alam. Dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya sekolah ini terus merenovasi diri melalui pengoptimalan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Terkhusus hari sabtu, pembelajaran tatap muka di kelas ditiadakan, dan dialihkan ke kegiatan khusus ekstrakurikuler. Kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah pun terus diupayakan dengan perawatan kebun kelas di belakang masing-masing kelas.

### **C. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 46 Palembang**

#### 1. Data Guru

Tabel 2  
Jumlah guru dan karyawan SMP Negeri 46 Palembang

Guru/ Staf	Jumlah	Keterangan
1. Guru tetap ( PNS )	52 Orang	
Guru Tidak Tetap	2 Orang	

<sup>69</sup> *Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17*

Guru PNS Dipekerjakan ( DPK )	1 Orang	
2. Pegawai Tetap	5 Orang	
Pegawai Tidak Tetap	9 Orang	

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>70</sup>

## 2. Pendidik dan Tenaga Pendidikan

### a. Kepala Sekolah dan Wakil

Tabel 3

Data kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 46 Palembang

No	Nama	Jabatan	L	P	Umur	Pend.	Pangkat
1.	Hj. Sri rumi yudiarti, S.Pd., M.Si.	Kepala Sekolah		P	52	S.2	IV/b
2.	Siti Hawa, S.Pd	WKS Ur.Kurikulum		P	48	S.1	IV/a
3.	Fitrinayeni, S.Pd	WKS Ur.Sarpra.		P	49	S.1	IV/b
4.	Nely Elfita, M.Pd	WKS Ur.Kesiswaan		P	46	S.2	IV/a
5.	Ratna, S.Pd	WKS Ur.Humas		P	49	S.1	IV/b

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>71</sup>

### b. Tenaga Pendidik, Kependidikan , dan Tenaga Pendukung

Tabel 4

Nama-Nama Guru, Staf, dan Karyawan SMP Negeri 46 Palembang

No	Nama	L/P	Ijazah Tertinggi				Mengajar Mata Pelajaran
			Gol	Program Studi	Lulus Thn	Tingkat	
1	2		5	8	9		11
	Tenaga Edukatif						
1	Hj.Sri Rumi	P	IV/b	Adm.Publik	2013	S2	Matematika

<sup>70</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

<sup>71</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

	Yudiarti,M.Si						
2	Dra. Misdar	P	IV/a	P A I	1992	S1	P A I / BTA
3	Eliza Fatma, S.Pd.I	P	IV/a	P A I	2010	S1	P A I
4	Muhimah,S.PdI	P	IV/a	P A I	2010	S1	P A I / BTA
5	Hj. Robiah, S.PdI	P	IV/a	P A I	2006	S1	P A I
6	Mis Aida, S.Pd	P	IV/a	P Kn	2010	S1	PKn
7	Artini Aidah, S Pd	P	III/c	P Kn	2002	S1	P Kn
8	Nevi Marlina, M.Si.	P	IV/a	B.Indonesia	1994	S2	B.Indonesia
9	Maliah,SPd	P	IV/a	B.Indonesia	2010	S1	B.Indonesia
10	Romza Aita, S.Pd	P	IV/a	Pls	1999	S1	B.Indonesia
11	Fitrinayeni, S.Pd	P	IV/a	B.Indonesia	1997	S1	B.Indonesia
12	Dra. Netti Agustini	P	IV/a	B.Indonesia	1990	S1	B.Indonesia
13	Sarifuni, A.Md	P	IV/a	B.Indonesia	1998	D3	B.Indonesia
14	Syamsul Bahri, M.Pd	L	II/a	Bhs.Ingggris	2006	S1	Bhs.Ingggris
15	Darmiyanti, S.Pd	P	IV/a	Bhs.Ingggris	1995	S1	Bhs.Ingggris
16	Sukmawati, S.Pd.	P	IV/a	Bhs.Ingggris	2010	S1	Bhs.Ingggris
17	Fitrina, S Pd	P	IV/a	Bhs.Ingggris	1996	S1	Bhs.Ingggris
18	CahyaningtyaS.S, S Pd	P	III/c	Bhs.Ingggris	1999	S1	Bhs.Ingggris
19	Su'eryanti,S.Pd.	P	IV/a	Fisika	2010	S1	I P A
20	Dra. Nursidah	P	IV/a	Biologi	1992	S1	I P A
21	Endang Rosifa,S.Pd	P	IV/a	Biologi	2001	S1	I P A
22	Erlin Gemiwang,S.P	P	III/c	Pertanian	1995	S1	I P A
23	Nelly Elfita,M.Pd	P	IV/a	Biologi	1996	S1	I P A / WKS
24	Marlena, S.Pd	P	IV/a	Matematika	1997	S1	Matematika
25	Indrawati,S.Pd	P	IV/a	Matematika	2009	S1	Matematika
26	Sri Andayani, S.Pd	P	IV/a	Matematika	1998	S1	Matematika
27	Imanila,S.Pd	P	IV/a	Matematika	2002	S1	Matematika
28	Ratna, S.Pd	P	IV/a	Matematika	2005	S1	Matematika
29	Rosidah Wati,S.Pd	P	IV/a	Matematika	2009	S1	Matematika
30	Siti Hawa,S.Pd.	p	IV/a	Matematika	2009	S1	Matematika
31	Arifin, S Pd, M.Si	L	III/c	Adm.Publik	2011	S2	Matematika
32	Yunidar, S.Pd	P	IV/b	Sejarah	2000	S1	I P S
33	Yuniar Marpaung,S.Pd.	P	IV/a	EKOP	2010	S1	I P S
34	Hj.Nelly Marita,S.Pd	P	IV/a	I P S	2009	S1	I P S
35	Estherima, S.Pd.	P	IV/a	I P S	2000	S1	I P S
36	Hj.Kusma Dewi, S.Pd	P	IV/a	I P S	2011	S1	I P S
37	Wati Ernawati, S.Pd	P	IV/a	EKOP	2008	S1	I P S
38	Amirudin, A, S.Pd	L	III/d	EKOP	2000	S1	I P S
39	Sujasmin, A.N	L	IV/a	ORKES	1988	D1	PJOK
40	Amzan, S.Pd	L	III/a	OR	2013	S1	PJOK
41	M.Habibie, S.Pd.	L	-	S1	2014	S1	PJOK

42	Hj.Asnayati, S.Pd.	P	IV/a	Sejarah	2010	S1	Seni Budaya
43	Susi Hartini,S.Pd	P	III/b	Matematika	2001	S1	Seni Budaya
44	Istianah,S.Pd	P	IV/a	I P S	2000	S1	Seni Budaya
45	Irham, S Pd	L	III/b	Seni Rupa	2006	S1	Seni Budaya
46	Widayati, S Pd	P	III/b	Matematika	1999	S1	Keterampilan
47	Eka Septiani, S.Pd.	P	III/a	Matematika	2010	87	Keterampilan
48	Marlina Sastra Dewi	P	II/c	I P A	1992	D3	Keterampilan
49	Nuryani, S.Pd	P	IV/a	EK.AK	2001	S1	Keterampilan
50	Sisilia Redowati, S Pd	P	-	Bhs.Ingggris	2005	S1	Keterampilan
51	Dra. Hidayati	P	IV/b	BP / BK	1989	S1	BK
52	Resmina Siahaan,S.Pd	P	IV/b	BK	2007	S1	BK
53	uswanti,S.Pd,M.Pd	P	III/c	BK	2011	S2	BK
54	Sarina, S.Pd	P	IV/a	BK / BP	2008	S1	BK
	Tenaga Administratif						
1	Nung Hidayanti	P	III/c	D3/Adne	1984	D3	KA. TU
2	M. Nawawi	L	II/b	S M P	1980	SMA	TU
3	H E N N Y,A.Md	P	II/c	D3 / AK	2002	D3	Pustakawan
4	Emy Oktavia	P	I/c	S M U	2004	SMA	TU
5	Muhtarom	L	I/c	S M P	1979	SMA	Penjaga
6	Ria Misanti	P	-	S M K	2002	SMA	TU
7	Sudomo	L	-	SMA/IPS	2000	D1	TU
8	Yosi Rahmiwati	P	-	SMA/IPS	2011	SMA	TU
9	Sutrisno	L	-	S D	1970	SMA	Tk Kebun
10	Anhar	L	-	SD	1982	69	Kebersihan
11	Karmini	P	-	S D	1979	SMA	Kebersihan
12	Komariah	P	-	S D	1993	SMA	Kebersihan
13	Suwarji	L		SMP	1989	SMA	Jaga Malam
14	Suwarji	L		SMP	1989	SMA	SATPAM

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>72</sup>

### 3. Keadaan guru PAI di SMP Negeri 46 Palembang

Tabel 5  
Keadaan guru PAI di SMP Negeri 46 Palembang

Nama / NIP	Go l	tamat	TTL	Prog ram studi	lulusan	tingka t	men gajar	Tugas di sekolah ini
Dra. Misdar	IV/	01-	Subik ,	P A	1992	S1	PAI	01-03-

<sup>72</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

19690315199303 2004	a	10- 2002	15-03- 1969	I			/ BTA	2005
Eliza Fatma,S. Pd.I 19591231198703 2002	IV/ a	01- 10- 2009	Patananga n 31-12- 1959	P A I	2010	S1	PAI / BTA	01-11- 1996
Muhimah,S.Pd.I 19590120198701 2001	IV/ a	01- 04- 2010	Kayu Ara, 22 -01- 1964	P A I	2010	S1	PAI / BTA	01-02- 1994
Hj. Robiah,S.Pd.I 19590815198303 2008	IV/ a	01- 04- 2007	Palemban g, 15- 0801959	P A I	2006	S1	PAI / BTA	01-07- 2004

Sumber : dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>73</sup>

Guru PAI di SMP Negeri 46 Palembang secara kualifikasi akademik sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik dengan tingkat pendidikan seluruhnya adalah S.1 dan sudah sertifikasi,dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diampuhnya. Hampir seluruh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah sangat berpengalaman mengajar di sekolah ini di mulai dari tahun tertua sejak tahun 1994 dan tahun termuda tahun 2005. Dengan pengalaman masuk hitungan belasan tahun, guru PAI disana sangat memahami keadaan perkembangan kemajuan sekolah maupun perkembangan kemajuan siswa-siswinya dari masa ke masa hingga seharusnya mereka akan sangat paham betul bagaimana cara mengajar yang tepat sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kemajuan zaman.

#### **D. Keadaan Siswa SMP Negeri 46 Palembang**

##### **a. Keadaan Siswa**

---

<sup>73</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

Kedadaan siswa SMP N 46 Palembang, terbilang banyak animo masyarakat cukup banyak untuk memasukan anaknya ke SMP tersebut, karena ada nilai lebih yang diperoleh bandingkan sekolah lain. Berikut ini adalah Data Siswa SMP Negeri 46 dalam 3 tahun terakhir :

Tabel 6

Data siswa SMP Negeri 46 Palembang dalam 3 tahun terakhir

Th Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	478	320	8	320	8	302	8	942	24
2013/2014	487	316	9	312	9	310	9	938	26
2014/2015	520	359	9	315	8	310	8	984	25
2015/2016	556	320	8	360	9	315	8	995	25
2016/2017	504	288	8	308	8	355	9	963	25

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>74</sup>

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa animo masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di SMP Ngeri 46 Palembang, hal ini dikarenakan dari tahun ke tahun SMP Negeri 46 Palembang, terus memperbaiki sistem pendidikan dan pengelolaan yang berada di sana, sekolah adiwiyata merupakan salah satu bukti dari penjagaan kualitas manajemen di sekolah tersebut. Lingkungan sekolah yang mendukung di daerah padat penduduk, menjadikan sekolah ini pelita pendidikan bagi masyarakat setempat.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

<sup>75</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

Untuk tahun ini SMP Negeri 46 Palembang terdiri dari kelas VII, VIII, IX dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7

Data siswa SMP Negeri 46 Palembang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII. 1	19	16	35
VII. 2	17	20	36
VII. 3	16	18	36
VII. 4	17	19	36
VII.5	18	18	36
VII. 6	18	18	36
VII.7	17	18	35
VII. 8	17	18	35
VIII. 1	18	21	39
VIII. 2	21	18	39
VIII. 3	18	21	39
VIII. 4	18	20	38
VIII. 5	21	18	39
VIII. 6	20	18	38
VIII. 7	20	19	39
VIII. 8	16	21	37
IX. 1	17	21	38
IX. 2	17	22	39
IX. 3	19	20	39
IX. 4	18	21	39
IX. 5	21	16	37
IX. 6	17	21	38
IX. 7	17	21	38
IX. 8	16	21	37
IX. 9	16	21	37
Jumlah	470	493	<b>963</b>

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>76</sup>

Berdasarkan tabel di atas, tahun ini SMP Negeri 46 kembali memiliki 25 kelas atau rombongan belajar. Diharapkan dengan banyaknya animo masyarakat, sekolah

<sup>76</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

ini tetap menjaga kualitas serta lebih meningkatkan lagi kualitasnya dalam mendidik generasi bangsa. Siswa-siswi SMP Negeri 46 Palembang sendiri mayoritas tinggal dilingkungan setempat, di lingkungan perumahan yang mengelilingi SMP Negeri 46 Palembang, siswa-siswa di sana terbilang cukup baik dalam hal kedisiplinan, dan meski masih ada beberapa siswa saja yang sering terlambat setiap harinya.

Prestasi siswa-siswi disana pun terbilang cukup baik, mereka aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang memang sejak tahun ajaran baru ditetapkan jadwal khusus untuk ekstrakurikuler yakni hari sabtu.

b. Kegiatan Siswa

SMP N 46 Palembang sebelum jam pertama di mulai setiap harinya yaitu 15 menit digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, yaitu dari pukul 06:40-07:00, diantaranya kegiatan tersebut yaitu:

- a) Tadarus Al-Quran
- b) Pembersihan depan kelas 5 Menit

Setelah tadarus Al-Qur'an kegiatan pembelajaran di kelas dimulai dan diakhiri pukul 12.40 WIB. Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa-siswi SMP Negeri 46 juga diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang khusus di adakan di hari sabtu. Seperti Senam Kesehatan Jasmani (SKJ), volley, basket, seni music, pencak silat, majelis taqlim, PMR, dan UKS.

**E. Struktur Organisasi SMP Negeri 46 Palembang**

Komite : Drs. Amrullah Murodi

Kepala sekolah	: Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd., M.Si.
Wakil kurikulum	: Siti Hawa, S.Pd
Wakil sarana prasarana	: Fitrinayeni, S.Pd
Wakil kesiswaan	: Nely Elfita, M.Pd
Wakil humas	: Ratna, S.Pd
Kepala TU	: Nung Hidayanti
Pembina osis	: Amzan, A.md.

Tebel 8  
Data wali kelas SMP Negeri 46 Palembang

KELAS 7	KELAS 8	KELAS 9
7-1 Hj. Asnayati, S.Pd.	8-1 Sri Andayani, S.Pd	9-1 Dra. Nursidah
7-2 Irham, S.Pd	8-2 Endang Rosifa, S.Pd	9-2 Marlina, S.Pd
7-3 Sisilia Redowati S.Pd	8-3 Cahyaningtyas, S.Pd	9-3 Darmiyanti, S.Pd
7-4 Imanila, S.Pd	8-4 Yunidar, S.Pd	9-4 Nevi Marlina, S.Pd
7-5 Erlin Gemiwang, S.Pd	8-5 Su'eryanti .Spd	9-5 Dra. Misdar
7-6 Nuryani, S.Pd.	8-6 Mis Aida, S.Pd	9-6 Estherima S.Pd
7-7 Widayati, S.Pd	8-7 Muhimmah, S.Pd	9-7 Hj. Nelly Maritha
7-8 Artini Aidah, S.P	8-8 Romza Aita, S.Pd.	9-8 Fitriana, S.Pd.
		9-9 Marlina Sd, Amd

*Sumber* : Dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>77</sup>

SMP Negeri 46 Palembang dipimpin oleh Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd., M.Si. Ini adalah tahun pertama SMP Negeri 46 Palembang dibawah kepemimpinan Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd., M.Si. dengan dibantu oleh beberapa guru wakil kepala sekolah seperti Wakil kurikulum, Siti Hawa, S.Pd, Wakil sarana prasarana, Fitrinayeni, S.Pd, Wakil kesiswaan, Nely Elfita, M.Pd, dan Wakil humas, Ratna, S.Pd, selain dibantu

<sup>77</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

beberapa wakil Hj. Sri Rumi Yudiarti, juga dibantu oleh guru wali kelas seperti tertera di atas. Selain itu Hj. Sri Rumi Yudiarti, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah juga turut berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dalam memimpin dan memajukan SMP Negeri 46 Palembang baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler.

#### **F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 46 Palembang**

##### a. Tanah Sekolah

a. Luas Bangunan : 2068 m<sup>2</sup>

b. Luas Tanah : 6800 m<sup>2</sup>

##### b. Fasilitas Olahraga

Fasilitas yang didapat mendukung kegiatan olahraga di SMP 46

Palembang adalah :

a. Lapangan Volley

b. Lapangan Basket

c. Bak Lompat Jauh

d. Lompat Tinggi

##### c. Laboratorium

Sama halnya dengan fasilitas olahraga, laboratorium pun secara bertahap dilengkapi sarannya dalam rangka pemahaman materi pelajaran. SMP N 46 Palembang baru memiliki 1 laboratorium yaitu laboratorium IPA yang memiliki luas 120 m<sup>2</sup>.

##### d. Perpustakaan, BP, UKS, DAN OSIS

Perpustakaan SMP N 46 Palembang memiliki Buku Mata Pelajaran sumbangan dari Kandepdiknas, buku lain yang sifatnya menunjang pelajaran. Ruang BP, UKS,dan OSIS tersedia dan sudah berfungsi sebagaimana mestinya.

Buku Perpustakaan

Jumlah judul buku : 574 Judul

Jumlah eksemplar : 10422 Eksemplar

Jumlah Fiksi : 847 Eksemplar

Jumlah Non fiksi : 9575 Eksemplar

Jumlah buku paket : 9259 Eksemplar

e. Data Ruangan SMP Negeri 46 Palembang

a) Data ruang kelas

Ruang kelas SMP N 46 Palembang berjumlah 25 kelas. Setiap kelas dilengkapi dengan dua papan tulis (Whiteboard), dan beberapa kelas memiliki lemari, rak sepatu untuk meletakkan sepatu. Masing-masing kelas berkapasitas 30-40 siswa.

b) Data Ruang lain

Table 9  
Data ruangan SMP Negeri 46 Palembang

RUANG	JUMLAH	LUAS
a. Ruang Belajar Teori	25 buah	1.505 m <sup>2</sup>
b. Ruang Kepala Sekolah	1 buah	32 m <sup>2</sup>

c. Ruang Wks	1 buah	16 m <sup>2</sup>
d. Ruang Tata Usaha	1 buah	32 m <sup>2</sup>
e. Ruang Tamu	1 buah	28 m <sup>2</sup>
f. Ruang Guru	1 buah	126 m <sup>2</sup>
g. Ruang Perpustakaan	1 buah	84 m <sup>2</sup>
h. Ruang Laboratorium IPA	1 buah	120 m <sup>2</sup>
i. Ruang Komp./lab bhs	0 buah	0 m <sup>2</sup>
j. Ruang WC Guru dan KS	4 buah	16 m <sup>2</sup>
k. Ruang BP/BK	1 buah	36 m <sup>2</sup>
l. Ruang Koperasi	1 buah	18 m <sup>2</sup>
m. Rumah Penjaga Sekolah	1 buah	18 m <sup>2</sup>
n. Mushollah	1 buah	64 m <sup>2</sup>
o. Ruang OSIS	1 buah	16 m <sup>2</sup>
q. Ruang UKS	1 buah	46 m <sup>2</sup>
r. Ruang Gudang	3 buah	54 m <sup>2</sup>
s. Ruang 3R	1 buah	9 m <sup>2</sup>
t. WC Siswa Pa/i	17 buah	40 m <sup>2</sup>
u. Sanggar Pramuka	1 buah	20 m <sup>2</sup>

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>78</sup>

Keadaan sarana prasarana di SMP Negeri 46 Palembang terbilang cukup lengkap, hanya saja kurangnya ruang komputer menjadi kendala tersendiri bagi pengembangan teknologi di SMP Negeri 46 Palembang ini. Selain karena tidak adanya mata pelajaran TIK, Sekolah ini mencoba mewujudkan misinya sebagai sekolah adiwiyata yang ramah lingkungan, sehingga penggunaan teknologi yang dapat mengurangi keasrian lingkungan turut diminimalisir, dan dialihkan ke berbagai pembelajaran dan kegiatan yang menonjolkan sisi lingkungan. Seperti pembangunan

---

<sup>78</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

rumah jamur, kebun-kebun sekolah yang ditanami berbagai jenis tanaman dan rempah-rempah dan sebagainya.

Kebersihan dan keasrian lingkungan sangat dijaga di sekolah ini, itulah yang menjadi salah satu daya tarik daripada SMP Negeri 46 Palembang sebagai sekolah adiwiyata di kota Palembang. Dalam rangka memenuhi tujuannya menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional SMP Negeri 46 Palembang terus melakukan perbaikan dan penjagaan kebersihan lingkungan.

#### **G. Data Prestasi Siswa/siswi SMP Negeri 46 Palembang**

Adapun Prestasi siswa/i di SMP N 46 Palembang adalah sebagai berikut:

- Juara 1 : Pramuka (LTKBB tingkat pelajar se-Provinsi SUMSEL)
  - Juara 2 : Pionering (LTKBB tingkat pelajar se-Provinsi SUMSEL)
  - Juara 1 : Mading (LTKBB tingkat pelajar se-Provinsi SUMSEL)
  - Juara 1 : Futsal (antar pelajar se-kota Palembang tahun 2016)
  - Juara 3 : Futsal (Walikota Cup 2016 se-kota Palembang)
  - Juara 1 : Puisi (antar pelajar se-kota Palembang (a.n. Risky Amelia Putri)
  - Juara 2 : Puisi (antar pelajar se-kota Palembang (a.n. M. Angga)
  - Juara Harapan 2 : Puisi (antar pelajar se-kota Palembang (a.n. M. Fakhri)
- Sumber* : Dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>79</sup>

#### **H. Keadaan Ektrakurikuler SMP Negeri 46 Palembang**

Adapun kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP N 46 Palembang adalah dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 10  
Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 46 Palembang

No.	Pukul	Ektrakurikuler
1.	07.20-08.20	SKJ Bersama
2.	08.20-09.40	Volly

---

<sup>79</sup> Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17

3.	09.40-10.00	Basket
4.	10.00-10.40	Seni Musik
5.	10.40-11.20	Silat
6.	11.20-12.00	Seni Musik
7.	12.00-12.40	Majelis Taqlim PMR / UKS

*Sumber* : Dokumentasi SMP Negeri 46 Tahun ajaran 2016/2017<sup>80</sup>

Menginjak tahun ajaran baru 2016/2017 SMP Negeri 46 Palembang mengaktifkan lebih banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler siswa. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya senam, volley, basket, seni musik, pencak silat, majelis taqlim/ rohis, PMR / UKS. Kegiatan ekstrakurikuler ini, mulai tahun ajaran baru diadakan setiap hari sabtu mulai pukul 07.20-12.40 WIB. Seluruh kelas diwajibkan untuk hadir dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibina oleh guru-guru yang bersangkutan di bidang masing-masing ekstrakurikuler seperti olahraga, keagamaan, dan kesenian.

---

<sup>80</sup> *Dokumentasi SMP Negeri 46 Palembang Tahun 2016/17*

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan pada bab ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan perbedaan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti mengajukan angket kepada 78 siswa, dan ditunjang data observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru PAI.

#### **1. Aktivitas Belajar Siswa yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI SMP N 46 Palembang**

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 39 orang/siswa kelas VIII.1 SMP N 46 Palembang yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan wawancara dengan guru PAI.

Melalui angket yang disebar tersebut, maka diperoleh skor aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang sebagai berikut:

45	52	48	53	53	54	54	54	53	54
50	56	52	57	49	53	58	52	51	54

50 54 51 54 51 52 58 54 56 54  
 54 62 49 68 50 48 49 50 45

Setelah diadakan proses penskoran dari data di atas maka secara umum diperoleh skor jawaban aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok yang tertinggi adalah 68 dan terendah adalah 45 dan untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval skor jawaban yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

1. Menentukan Range.  $R = H - L + 1$

$$= 68 - 45 + 1 = 24$$

2. Menentukan Interval Kelas. Karena  $R = 24$ , maka  $= \frac{24}{5} = 4,8$  dibulatkan menjadi 5

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 11

Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa kelas kontrol

Interval	F	X	X'	FX'	FX' <sup>2</sup>
64- 68	1	66	3	3	9

59 – 63	1	61	2	2	4
54 – 58	15	56	1	15	15
49 – 53	17	51	0	0	0
44 – 48	5	46	-1	-5	5
	N= 39			$\sum fx' = 15$	$\sum fx^2 = 33$

Dari data di atas dapat disimpulkan:

$$N : 39$$

$$\sum fx' : 15$$

$$\sum fx^2 : 33$$

$$I : 5$$

$$M^1 : 51$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

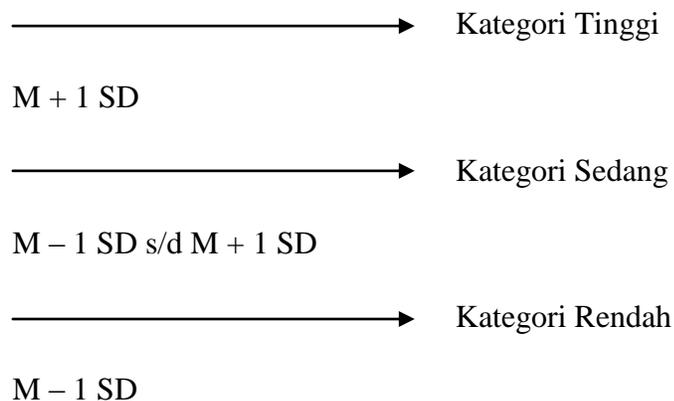
3. Menentukan mean atau nilai rata-rata :

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M^1 + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\
 &= 51 + 5 \left( \frac{15}{39} \right) \\
 &= 51 + 5 (0,38) \\
 &= 51 + (1,9) \\
 &= 52,9
 \end{aligned}$$

4. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_1}\right)^2} \\
&= 5 \sqrt{\frac{33}{39} - \left(\frac{15}{39}\right)^2} \\
&= 5 \sqrt{0,84 - (0,38)^2} \\
&= 5 \sqrt{0,84 - 0,144} \\
&= 5 \sqrt{0,696} \\
&= 5 \times 0,83 \\
&= 4,15
\end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:



Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi (T)} &= M + 1 SD \\
&= 52,9 + 1 (4,15) \\
&= 52,9 + 4,15
\end{aligned}$$

$$= 57,05$$

Jadi yang mendapatkan skor 57 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned} \text{Sedang (S)} &= M- 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\ &= 52,9- 1 (4,15) \text{ s/d } 52,9 + 1 (4,15) \\ &= 52,9 - 4,15 \text{ s/d } 52,9 + 4,15 \\ &= 48,75 \text{ s/d } 57,05 \end{aligned}$$

Jadi dibulatkan menjadi 49, yang mendapatkan skor 49 s/d 57 kategori sedang

$$\begin{aligned} \text{Rendah (R)} &= M-1 \text{ SD} \\ &= 52,9- 1 (4,15) \\ &= 52,9- 4,15 \\ &= 48,75 \end{aligned}$$

Jadi dibulatkan menjadi 49, yang mendapatkan skor 49 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12

Kategori aktivitas belajar siswa kelas kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	10%
2	Sedang	31	80%

3	Rendah	4	10%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok yang termasuk dalam kategori sedang karena hasil analisis terhadap 39 responden ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu sebesar 31 orang responden (80%). Jadi dapat disimpulkan, aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok termasuk dalam kategori sedang atau cukup.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 46 Palembang bahwa cara mengajar guru sudah cukup baik, meliputi penyajian materi pelajaran sudah baik, penguasaan kelas cukup baik, interaksi guru dan siswa cukup baik dan penggunaan model pembelajaran cukup baik.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Ibu Eliza Fatma, S.Pd.I sudah mengajar dari tahun 1996 sampai sekarang (jadi sudah 21 tahun) mengajar di sekolah ini. Model/metode yang ibu terapkan ketika proses pembelajaran lebih banyak menggunakan model/metode pembelajaran ceramah, penugasan, demonstrasi, dan sesekali menggunakan model pembelajaran kelompok tergantung dengan materi pembelajarannya. Tentu ada kesulitan. Kesulitan yang ibu alami ketika hendak menggunakan model/metode pembelajaran yang ingin ibu terapkan adalah kurangnya

---

<sup>81</sup> Sumber data *Hasil Observasi*, pada tanggal 15 April 2017, di SMP N 46 Palembang

pengetahuan tentang model/metode pembelajaran yang baru, dan cara menghubungkan materi dengan model/metode yang akan ibu gunakan.<sup>82</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru yang sudah lama belum tentu dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang baik, seharusnya dengan pengalaman mengajar yang sudah lama guru dapat menerapkan model pembelajaran yang baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta media yang menunjang agar terjadi timbal balik antara guru dengan peserta didik sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu dalam proses belajar mengajar.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif**

### **Tipe Keliling Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI SMP N 46 Palembang**

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 39 orang/siswa kelas VIII.2 SMP N 46 Palembang yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>82</sup> Sumber data dari Ibu Eliza Fatma, S.Pd,I(Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 29 April 2017, di SMP 46 Palembang

Melalui angket yang disebar tersebut, maka diperoleh skor tentang aktivitas belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang sebagai berikut:

73	72	70	73	70	67	63	63	55	70
64	70	62	70	72	62	66	59	68	70
70	66	80	63	72	73	62	67	68	59
67	65	70	70	70	63	70	76	72	

Setelah diadakan proses perskoran dari data di atas maka secara umum diperoleh skor jawaban aktivitas belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok yang tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 53 dan untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval skor jawaban yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

1. Menentukan Range.  $R = H - L + 1$

$$= 80 - 53 + 1 = 28$$

2. Menentukan Interval Kelas. Karena  $R = 28$ , maka  $= \frac{26}{5} = 5,2$  dibulatkan menjadi 5

Ket :

$R =$  Total Range

$H =$  Highest Score (Nilai Tertinggi)

$L =$  Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13

Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen

Interval	F	X	X'	FX'	FX' <sup>2</sup>
76 – 80	4	78	2	8	16
71 – 75	5	73	1	4	4
66 – 70	15	68	0	0	0
61 – 65	9	63	-1	-9	9
56 – 60	3	58	-2	-6	12
51 - 55	3	53	-3	-9	27
	39			-12	68

Dari data di atas dapat disimpulkan:

N : 39

$\sum fx'$  : -12

$\sum fx^2$ : 68

I : 5

$M^1$  : 68

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

3. Menentukan mean atau nilai rata- rata :

$$\begin{aligned}
M_1 &= M^1 + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\
&= 68 + 5 \left( \frac{-12}{39} \right) \\
&= 68 + 5 (-0,307) \\
&= 68 + (-1,535) \\
&= 66,465
\end{aligned}$$

#### 4. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left( \frac{\sum fy'}{N_1} \right)^2} \\
&= 5 \sqrt{\frac{68}{39} - \left( \frac{-12}{39} \right)^2} \\
&= 5 \sqrt{1,74 - (-0,307)^2} \\
&= 5 \sqrt{1,74 - 0,094} \\
&= 5 \sqrt{1,83} \\
&= 5 \times 1,35 = 6,75
\end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

—————→ Kategori Tinggi

M + 1 SD

—————→ Kategori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

—————→ Kategori Rendah  
M – 1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 66,465 + 1 (6,75) \\ &= 66,465 + 6,75 \\ &= 73,215\end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 73 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned}\text{Sedang (S)} &= M- 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\ &= 66,465- 1 (6,75) \text{ s/d } 66,465 + 1 (6,75) \\ &= 66,465 - 6,75 \text{ s/d } 66,465 + 6,75 \\ &= 59,715 \text{ s/d } 73,215\end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 59,715 dibulatkan 60 s/d 73 kategori sedang

$$\begin{aligned}\text{Rendah (R)} &= M-1 \text{ SD} \\ &= 66,465- 1 (6,75) \\ &= 66,465 - 6,75 \\ &= 59,715\end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 59,715 dibulatkan 60 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14

### Kategori aktivitas belajar siswa kelas eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	2	5%
2	Sedang	34	87%
3	Rendah	3	8%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok yang termasuk dalam kategori sedang karena hasil analisis terhadap 39 responden ternyata skor sedang yang menempati persentase tertinggi yaitu sebesar 34 orang responden (87%). Jadi dapat disimpulkan, aktivitas belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok termasuk dalam kategori sedang.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 46 Palembang bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran meliputi: siswa mampu menjelaskan materi cukup baik, siswa mampu menjawab pertanyaan guru cukup baik, dan siswa berani mengemukakan pendapat cukup baik.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, Aktivitas belajar siswa dari kegiatan dikelas sudah cukup baik, dan tergolong sedang. Namun, semua itu tergantung guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Usaha yang ibu lakukan adalah selalu memberikan semangat belajar kepada siswa,

---

<sup>83</sup> Sumber data *Hasil Observasi*, pada tanggal 15 April 2017, di SMP N 46 Palembang

memotivasi serta memberikan nasihat yang dapat membangun rasa ingin belajar siswa.<sup>84</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah cukup baik. Namun, untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar semua itu tergantung guru dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat menggunakan model/metode pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran yang baik agar menciptakan keaktifan siswa dalam belajar serta guru harus dapat memberikan motivasi, nasehat dan semangat kepada siswa agar mau belajar secara maksimal baik itu dari aspek fisik maupun mental. Hal ini sesuai dengan teori Piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang anal berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, siswa akan memperoleh aktivitas belajar yang maksimal apabila ia melakukan perbuatan baik itu secara fisik maupun mental.

### **3. Perbedaan Antara Aktivitas Belajar Siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI SMP 46 Palembang**

Setelah dilakukan analisis mengenai aktivitas belajar siswa yang diterapkan dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>84</sup> Sumber data dari Ibu Eliza Fatma, S.Pd,I(Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 29 April 2017, di SMP N 46 Palembang

keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang, maka peneliti menggunakan teknik analisis uji “t”.

Berdasarkan hasil angket, dokumentasi dan wawancara guru mata pelajaran bahwasannya penerapan model pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dan dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Kemudian hasil penyebaran angket kepada 39 responden dengan 20 item pertanyaan dan alternatif jawaban, berkenaan tentang aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok diperoleh skor mentah sebagai berikut:

45	52	48	53	53	54	54	54	53	54
50	56	52	57	49	53	58	52	51	54
50	54	51	54	51	52	58	54	56	54
54	62	49	68	50	48	49	50	45	

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval skor jawaban yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

1. Menentukan Range.  $R = H - L + 1$

$$= 68 - 45 + 1 = 24$$

2. Menentukan Interval Kelas. Karena  $R = 24$ , maka  $= \frac{24}{5} = 4,8$  dibulatkan menjadi 5

Ket :

$R = \text{Total Range}$

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 15

Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa kelas kontrol

Interval	F	X	X'	FX'	FX' <sup>2</sup>
64– 68	1	66	3	3	9
59 – 63	1	61	2	2	4
54 – 58	15	56	1	15	15
49 – 53	17	51	0	0	0
44 – 48	5	46	-1	-5	5
	N= 39			$\sum fx' = 15$	$\sum fx'^2 = 33$

Dari data di atas dapat disimpulkan:

N : 39

$\sum fx' : 15$

$\sum fx'^2 : 33$

I : 5

$M^1 : 51$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

3. Menentukan mean atau nilai rata-rata :

$$\begin{aligned}M_1 &= M^1 + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\&= 51 + 5 \left( \frac{15}{39} \right) \\&= 51 + 5 (0,38) \\&= 51 + (1,9) \\&= 52,9\end{aligned}$$

4. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left( \frac{\sum fy'}{N_1} \right)^2} \\&= 5 \sqrt{\frac{33}{39} - \left( \frac{15}{39} \right)^2} \\&= 5 \sqrt{0,84 - (0,38)^2} \\&= 5 \sqrt{0,84 - 0,144} \\&= 5 \sqrt{0,696} \\&= 5 \times 0,83 \\&= 4,15\end{aligned}$$

Sedangkan hasil penyebaran angket kepada 39 responden dengan 20 item pertanyaan dan alternatif jawaban, berkenaan tentang aktivitas belajar siswa yang

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok diperoleh skor mentah sebagai berikut:

73 72 70 73 70 67 63 63 55 70  
 64 70 62 70 72 62 66 59 68 70  
 70 66 80 63 72 73 62 67 68 59  
 67 65 70 70 70 63 70 76 72

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval skor jawaban yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

1. Menentukan Range.  $R = H - L + 1$

$$= 80 - 53 + 1 = 28$$

2. Menentukan Interval Kelas. Karena  $R = 28$ , maka  $= \frac{26}{5} = 5,2$  dibulatkan menjadi 5

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 16

Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen

Interval	F	X	X'	FX'	FX' <sup>2</sup>
----------	---	---	----	-----	------------------

76 – 80	4	78	2	8	16
71 – 75	5	73	1	4	4
66 – 70	15	68	0	0	0
61 – 65	9	63	-1	-9	9
56 – 60	3	58	-2	-6	12
51 - 55	3	53	-3	-9	27
	39			-12	68

Dari data di atas dapat disimpulkan:

$N : 39$

$\sum fx' : -12$

$\sum fx^2 : 68$

$I : 5$

$M^1 : 68$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

3. Menentukan mean atau nilai rata-rata :

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M^1 + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\
 &= 68 + 5 \left( \frac{-12}{39} \right) \\
 &= 68 + 5 (-0,307) \\
 &= 68 + (-1,535) \\
 &= 66,465
 \end{aligned}$$

4. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_1}\right)^2} \\&= 5 \sqrt{\frac{68}{39} - \left(\frac{-12}{39}\right)^2} \\&= 5 \sqrt{1,74 - (-0,307)^2} \\&= 5 \sqrt{1,74 - 0,094} \\&= 5 \sqrt{1,83} \\&= 5 \times 1,35 = 6,75\end{aligned}$$

5. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$\begin{aligned}SE_{M_1} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\&= \frac{6,75}{\sqrt{39-1}} \\&= \frac{6,75}{\sqrt{38}} \\&= \frac{6,75}{6,16} \\&= 1,09 \text{ dibulatkan menjadi } 1\end{aligned}$$

6. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned}SE_{M_2} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\&= \frac{4,15}{\sqrt{39-1}} \\&= \frac{4,15}{\sqrt{38}} \\&= \frac{4,15}{6,16}\end{aligned}$$

= 0,67 dibulatkan menjadi 0,7

7. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan

rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{(1,09)^2 + (0,67)^2} \\ &= \sqrt{1,19 + 0,45} \\ &= \sqrt{1,64} = 1,28 \text{ dibulatkan menjadi } 1,3 \end{aligned}$$

8. Mencari  $t_0$  dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{66,4 - 52,9}{1,3} = \frac{13,5}{1,3} = 10,38$$

9. Memberikan interpretasi

$$\text{df atau db : } ( N_1 + N_2 - 2 ) = 39 + 39 - 2 = 76$$

Dengan df sebesar 76 tidak ditemui, maka di ambil df 80 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 1% :  $t_t = 2,64$

- Pada taraf signifikansi 5% :  $t_t = 1,99$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang. Terbukti dari hasil skor jawaban tertinggi dan persentase kategori TSR menunjukkan perbedaan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif

tipe keliling kelompok mendapatkan skor jawaban tertinggi 68 dengan kategori sedang (80%), sedangkan kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok mendapatkan skor jawaban tertinggi 80 dengan kategori sedang (87%) dan perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 10,38 dengan  $t_{tabel}$  maka taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu  $2,64 < 10,38 > 1,99$ . Maka  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima dan  $H_o$  (Hipotesis nol) ditolak.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa saling mempengaruhi, Jika guru menerapkan model pembelajaran yang modern, siswa memang lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa lebih meningkat. Dan jika menerapkan model/metode seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan memang aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, karena siswa hanya menerima saja apa yang diberikan guru.<sup>85</sup> Hal ini terbukti dengan penerapan model pembelajaran yang baik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang maksimal serta mendapatkan umpan balik dari siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $2,64 < 10,38 > 1,99$ ). Hal ini berarti, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, yang berbunyi “Ada perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan dan

---

<sup>85</sup>Sumber data dari Ibu Eliza fatma, S.Pd,I(Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 29 April 2017, di SMP N 46 Palembang

yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMP N Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 31 dari 39 responden yang mendapat skor dengan kategori sedang atau sebanyak 80%.
2. Aktivitas belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 34 dari 39 siswa yang mendapat skor dengan kategori sedang atau sebanyak 87%.
3. Ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada mata pelajaran PAI SMP N 46 Palembang. Terbukti dari hasil skor jawaban tertinggi dan persentase kategori TSR menunjukkan perbedaan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok mendapatkan skor tertinggi 68 dengan kategori sedang (80%), sedangkan kelas yang diterapkan

model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok mendapatkan skor tertinggi 80 dengan kategori sedang (87%) dan hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 10,38 dengan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% dan 1%, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ ),  $1,99 < 10,38 > 2,64$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan peneliti diatas, peneliti memberikan saran yang disampaikan kepada objek penelitian yang berada di SMP N 46 Palembang khususnya dan lingkungan pendidikan umumnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk selalu mendukung pelaksanaan pelatihan model pembelajaran yang modern untuk menambah pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran dan selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk dapat memberikan yang terbaik kepada siswa.
2. Diharapkan bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru untuk lebih kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tidak membosankan lagi bagi siswa. Karena dengan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan itulah yang akan membangkitkan semangat siswa, sehingga aktivitas belajarnya pun akan meningkat.

3. Diharapkan bagi para siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan dipahami, selalu meningkatkan semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta siswa untuk berani mengungkapkan pendapat atau bertanya mengenai materi yang telah diberikan guru dan jangan membiasakan diri untuk meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Annur, Saipul. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: CV Yrama Widya
- Daryanto dan Muljo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta
- Embun, Sari. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*, Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- , 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- , 2016. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

- Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana dan Wari Suwariyah. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Supeno, Ahmad. 2015. *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Piramida
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tanidreja, Tukiran. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Arden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Pers
- Tim Prima Pena. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia

Gusmalia. 2012. "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Model Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam YLPI Pekanbaru*". Skripsi Sarjana Pendidikan (Online)

Imamuddin, Joni. 2016. "*Penerapan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Kelas IX SMP Negeri 10 Banda Aceh*". Skripsi Sarjana Pendidikan (Online)